



BRPKM

Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental

<http://e-journal.unair.ac.id/BRPKM>

e-ISSN: 2776-1851



ARTIKEL PENELITIAN

Perkembangan Implementasi Psikometri MBTI: A Literatur Review

ALYAA SANIYYAH IMTIYAAZ & FITRI ANDRIANI*

Departemen Psikologi Klinis & Kesehatan Mental, Fakultas Psikologi Universitas Airlangga

ABSTRAK

Tipe kepribadian merupakan aspek dalam individu yang dapat diungkap dengan beberapa alat ukur salah satunya MBTI. MBTI atau Myers-Briggs Type Indicator merupakan psikometri kepribadian yang menjelaskan kepribadian dengan empat preferensi dikotomis berdasarkan sikap, fungsi persepsi, fungsi penilaian, dan preferensi gaya hidup. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perkembangan dinamika penerapan MBTI dan pengaruhnya dari tahun ke tahun. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tinjauan literatur dengan 10 artikel jurnal yang terdiri dari 4 artikel jurnal nasional dan 6 artikel jurnal internasional. Data diperoleh menggunakan database artikel jurnal, yaitu Google Scholar, Scopus, dan Web of Science. Hasil penelitian menunjukkan MBTI memiliki keterkaitan dengan variabel lainnya yang diteliti dengan besar efek dari yang lemah hingga kuat. Beberapa menunjukkan hanya signifikan pada dikotomis MBTI tertentu.

Kata kunci: MBTI, kepribadian, psikometri

ABSTRACT

Personality type is an aspect in the human individual that can be expressed by several measurement tools, one of which is the MBTI. MBTI or Myers-Briggs Type Indicator is a personality psychometric that describes personality with four dichotomous preferences based on attitudes, perception functions, assessment functions, and lifestyle preferences. The purpose of this study is to find out how the dynamics of the MBTI implementation and its influence from year to year. The method used in this research is literature review with 10 journal articles consisting of 4 national journal articles and 6 international journal articles. Data was obtained using journal article databases such as Google Scholar, Scopus, and Web of Science. The results showed that the MBTI has a relationship with other variables studied with effect size from weak to strong. Some show significance only on certain MBTI dichotomous.

Keywords: MBTI, personality, psychometry

Buletin Penelitian Psikologi dan Kesehatan Mental (BRPKM), tahun, Vol. X(no), pp,

*Alamat korespondensi: Fakultas Psikologi Universitas Airlangga, Kampus B Universitas Airlangga Jalan Airlangga 4-6 Surabaya 60286. Surel: fitri.andriani@psikologi.unair.ac.id



Naskah ini merupakan naskah dengan akses terbuka dibawah ketentuan the Creative Common Attribution License (CC-BY-4.0) (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>), sehingga penggunaan, distribusi, reproduksi dalam media apapun atas artikel ini tidak dibatasi, selama sumber aslinya disitir dengan baik.

PENDAHULUAN

Tes kepribadian merupakan salah satu instrumen psikometri yang digunakan untuk menjelaskan karakteristik individu. Seiring berkembangnya zaman, tes kepribadian tidak hanya sekadar mengungkapkan kepribadian seseorang itu sendiri tetapi juga membantu dalam perencanaan karir masa depan seperti penentuan jurusan di bidang pendidikan (Daulay, 2014). Sementara di bidang industri dan organisasi, tes kepribadian dapat dijadikan alat untuk menunjang penempatan karyawan di perusahaan sesuai dengan keahliannya (Amaliyah & Noviyanto, 2013) Contoh tes kepribadian diantaranya adalah tes Rorschach, TAT, HTP, OCEAN (Big Five Personality), RIASEC, DISC, dan berbagai instrumen lainnya termasuk instrumen yang cukup populer digunakan saat ini yaitu MBTI.

MBTI atau Myers-Briggs Type Indicator merupakan instrumen yang dikembangkan oleh ibu dan anak Katharine Cook Briggs dan Isabel Briggs Myers. Tujuan dikembangkannya MBTI adalah agar teori Carl Jung dapat lebih mudah dipahami dan relevan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat (King & Mason, 2020). MBTI membagi tipe kepribadian menjadi 16 tipe kepribadian yang berisi kombinasi empat preferensi dikotomi yaitu berdasarkan sikap (Extrovert [E] - Introvert [I]), fungsi persepsi (Sensing [S] - Intuition [N]), fungsi penilaian (Thinking [T] - Feeling [F]), dan preferensi gaya hidup (Judging [J] - Perceiving [P]). Tujuan utama MBTI adalah untuk mengidentifikasi mana dari dua kategori berlawanan yang lebih disukai pada masing-masing dari empat dikotomi (Myers dkk., 1998).

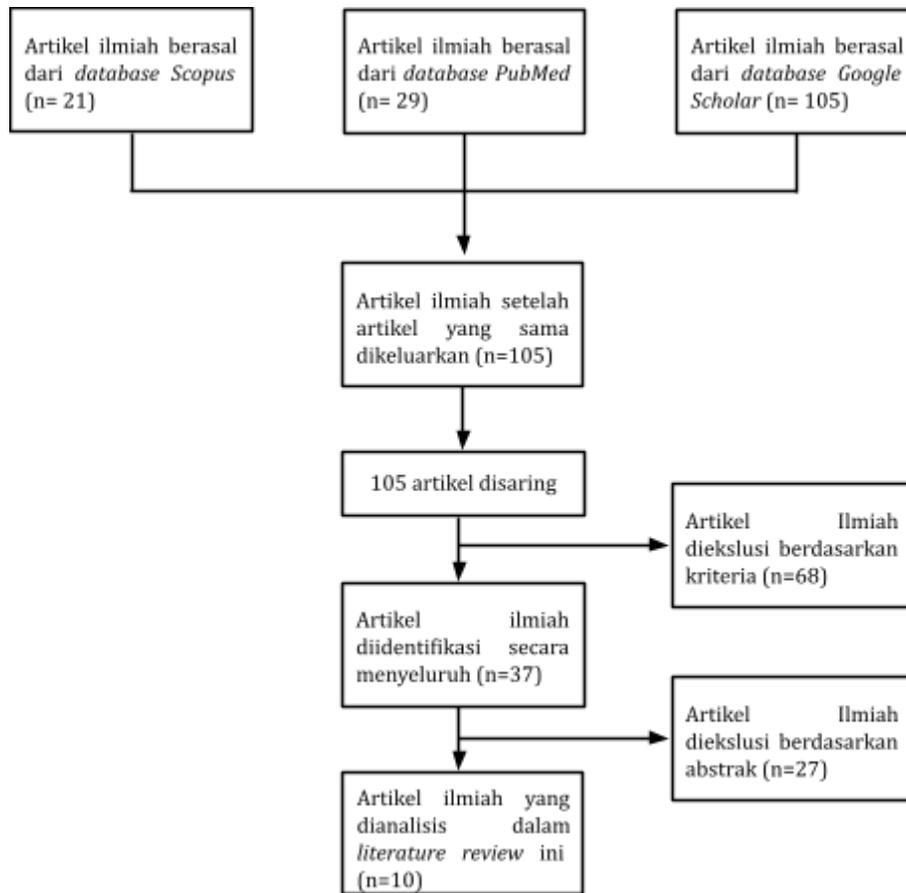
Untuk melakukan tes MBTI saat ini sangat mudah dilakukan dan dapat diakses kapanpun dan dimanapun. Berbagai platform tersedia di media internet untuk melakukan tes MBTI seperti melalui situs web salah satunya 16personalities.com, yaitu situs web yang menyediakan layanan khusus bagi orang-orang untuk melakukan tes MBTI. Menurut data yang tercatat pada situs web 16personalities.com, sebanyak 40.102.423 orang di seluruh dunia telah mencoba tes MBTI pada situs web tersebut dan sebanyak 726.843 orang adalah responden dari Indonesia. Beberapa studi di Indonesia menunjukkan bahwa penggunaan MBTI dinilai memberi pengaruh terhadap penempatan kerja karyawan (Amaliyah & Noviyanto, 2013) dan kesesuaian tipe kepribadian tersebut pada performa kinerja sesuai dengan bidang yang direkomendasikan oleh MBTI (Apriyani, 2014).

Meski MBTI sering digunakan, nyatanya MBTI sempat menuai kritik dan dipertanyakan validitas dan reliabilitasnya. Berbagai kritikan ini meliputi kritik ahli terhadap skala dikotomis, reliabilitas tes ulang, kemampuan prediksi untuk kesuksesan karir, faktor analitik struktur, validitas konvergen, dan pengurangan pengaruh situasional pada perilaku atau kognisi (King & Mason, 2020). Studi yang dilakukan oleh Zárate-Torres & Correa (2023) menunjukkan bahwa MBTI yang mewakili tipe kepribadian memiliki hubungan yang lemah terhadap perilaku kepemimpinan. Apabila konsep MBTI ini memiliki banyak kritik dan menunjukkan bukan prediktor yang baik, apakah MBTI masih relevan digunakan pada masa kini untuk menjelaskan suatu kepribadian? Perlu adanya studi lebih lanjut untuk mengetahui perkembangan peran instrumen MBTI dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian literature review yaitu metode penelitian yang meninjau literatur atau penelitian yang sudah ada sebelumnya pada topik tertentu untuk dideskripsikan dan dianalisis secara kritis (Ramdhani dkk., 2014). Pencarian data dilakukan melalui Google Scholar, Scopus, dan PubMed. Artikel jurnal dicari dengan kata kunci pencarian "MBTI", "Implementasi MBTI", "MBTI implementation" dan "MBTI Relationship". Pemilihan artikel jurnal diseleksi berdasarkan

rentang tahun 2013-2023 dan menggunakan metode penelitian kuantitatif, yang kemudian direduksi dengan tahap pertama yaitu mengidentifikasi keseluruhan abstrak dan dilanjutkan membaca hasil dan pembahasan. Terdapat 10 artikel jurnal yang terpilih dan terdiri dari 6 jurnal internasional dan 4 jurnal nasional. Berikut merupakan skema proses pencarian artikel ilmiah pada penelitian ini:



HASIL PENELITIAN

Berikut merupakan hasil penelusuran artikel ilmiah oleh peneliti:

No	Judul	Penulis	Metode	Hasil
1	Pengaruh Kesesuaian Tipe Kepribadian pada Kinerja Mahasiswa Akuntansi	Apriayani, P. (2014)	Kuantitatif	Tipe kepribadian yang sesuai dengan jurusan akuntansi lebih tinggi sebesar 0,367 dari yang memiliki tipe kepribadian kurang sesuai dengan jurusan akuntansi. Ada pengaruh kesesuaian

				tipe kepribadian MBTI pada kinerja mahasiswa akuntansi.
2	The Relationship Between Student's MBTI, Preferences and Academic Performance at a Syrian University	Ayoubi, R. M., & Ustwani, B. (2014)	Kuantitatif	Dikotomi <i>Sensing-Intuition</i> pada MBTI memiliki korelasi paling kuat dengan distribusi mahasiswa antar fakultas, kesukaan atau ketidaksukaan mata kuliah, dan IPK. Selain itu, semakin tinggi tingkat kesukaan suatu mata pelajaran, maka semakin tinggi pula IPKnya.
3	Analisis Kesesuaian Gaya Belajar Menurut MBTI (Myers-Briggs Type Indicator) terhadap Penguasaan Konsep Kimia Lower Order Thinking (LOT) dan Higher Order Thinking (HOT)	Kurniawati, D., Ridwan, A., & Sihombing, S. N. (2014)	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 13 gaya belajar berdasarkan pemetaan gaya belajar MBTI. Hasil pengujian terhadap skor tes konsep kimia menunjukkan bahwa terdapat kesesuaian antara gaya belajar terhadap penguasaan konsep kimia LOT dan HOT. Setiap gaya belajar tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap penguasaan konsep kimia.
4	Implementasi MBTI untuk Pengembangan Karir Mahasiswa: Studi Perbedaan Tipe Kepribadian pada Mahasiswa Bimbingan Konseling	Setiawati, F. A., Triyanto, A., & Gunawan, N. E. (2015)	Kuantitatif	Terdapat perbedaan rata-rata kompetensi pribadi pada subyek ekstrover dan introver dan pada kompetensi keterampilan. Sementara itu tidak ada perbedaan pada aspek pengetahuan dan professional yang mana juga nampak pada tipe kepribadian <i>sensing</i> dan

				<i>intuition, thinking dan feeling, dan judging dan perceiving.</i>
5	MBTI® and Interprofessional Communication in Doctor of Physical Therapy Students	Smith, L. J., Curtis, C. P., Perry, M., LoVasco, L., Yorke, A. M., & Talley, S. A. (2019)	Kuantitatif	Sebagian besar tipe kepribadian terwakili, yang paling umum adalah ISTJ (n=5) dan ENFJ (n=4). Perbedaan gender yang signifikan ditemukan dalam dikotomi <i>introvert/extrovert</i> dan <i>thinking/feeling</i> , tetapi tidak ditemukan perbedaan terkait usia terhadap tipe kepribadian.
6	Pengaruh Persepsi, Gender dan Tipe Kepribadian Mahasiswa terhadap Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi Sebagai Akuntan Publik (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Darma Persada)	Aditya, M. R., & Hasibuan, A. B. (2020)	Kuantitatif	Tipe kepribadian mahasiswa akuntansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. Dengan diperolehnya skor yang besar untuk tipe kepribadian ESTJ dan ISTJ dapat disimpulkan bahwa, seseorang yang memiliki preferensi dan tipe kepribadian khususnya <i>sensing, thinking dan Judging</i> memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi UNSADA dalam berkarir menjadi akuntan publik.
7	Relationship between Personality Type and Preferred Teaching Methods for Undergraduate College Students.	Murphy, L., Eduljee, N. B., Croteau, K., & Parkman, S. (2020)	Kuantitatif	Korelasi antara tipe kepribadian MBTI dan sembilan kelompok metode pengajaran yang disukai menunjukkan bahwa diperoleh hubungan yang signifikan.

8	Relationship Between Personality Types in MBTI and Dream Structure Variables	Zhao, C., Wang, J., Feng, X., & Shen, H. (2020)	Kuantitatif	Terdapat perbedaan signifikan dengan efek yang kecil antara dikotomi MBTI terhadap struktur mimpi.
9	How Good is The Myers-Briggs Type Indicator for Predicting Leadership-related Behaviors?	Zárate-Torres, R., & Correa, J. C. (2023)	Kuantitatif	Terdapat hubungan yang lemah antara kepribadian MBTI dan perilaku terkait kepemimpinan.
10	Relationship Between Personality Types and Creativity: A study on Novice Architecture Students.	Hemdan, J. T., Taha, D. S., & Cherif, I. A. (2023)	Kuantitatif	Ditemukan bahwa dikotomi Sensing/Intuition memiliki hubungan dengan kreativitas.

DISKUSI

Penelitian *literature review* ini membahas terkait penerapan dan keterkaitan penggunaan MBTI di berbagai negara termasuk Indonesia. Berdasarkan hasil analisis *literature review* yang telah dilakukan, MBTI banyak digunakan untuk mengetahui hubungan antara tipe kepribadian dengan kompetensi dan preferensi, di mana hal ini berkaitan dengan perencanaan karir serta potensi yang dapat dioptimalkan dalam merancang strategi. Contohnya pada penelitian yang dilakukan oleh Apriyani (2014), ditunjukkan bahwa MBTI yang digunakan dalam penelitian untuk mengidentifikasi tipe kepribadian memiliki korelasi terhadap kinerja mahasiswa yang tipe kepribadiannya sesuai dengan jurusan akuntansi dari pada yang kurang sesuai jurusan akuntansi. Terlihat mahasiswa dengan tipe kepribadian sesuai jurusan memiliki nilai rata-rata IPK lebih tinggi sebesar 0,367. Sementara pada penelitian di Syria oleh Ayoubi dan Ustwani (2014), hasil penelitian juga menunjukkan bahwa adanya korelasi tipe kepribadian MBTI terutama pada dikotomi *sensing/intuition* terhadap distribusi mahasiswa antar fakultas, kesukaan atau ketidaksukaan mata kuliah, dan IPK. Namun nilai IPK tidak secara langsung berhubungan dengan tipe kepribadian MBTI, tetapi di mediasi oleh kesukaan atau ketidaksukaan mata kuliah. Dari kedua penelitian itu dapat disimpulkan bahwa bagaimana tipe kepribadian MBTI dapat menjadi prediktor preferensi seseorang yang mampu mempengaruhi kualitas kerjanya. Tentunya perlu digarisbawahi terdapat faktor-faktor lainnya juga yang dapat memberi pengaruh terhadap kualitas kinerja.

Kemudian dalam ranah pendidikan lainnya, beberapa penelitian mengkaji bagaimana keterkaitan tipe kepribadian MBTI dengan preferensi gaya belajar dan mengajar. Dalam Kurniawati dkk. (2014) di salah satu sekolah menengah atas di Tangerang, ditemukan 13 gaya belajar yang terdeteksi berdasarkan pemetaan MBTI dan adanya kesesuaian gaya belajar masing-masing terhadap penguasaan konsep kimia *lower order thinking* (LOT) dan *higher order thinking* (HOT) pada materi tertentu. Selanjutnya pada penelitian oleh Murphy dkk. (2020) terkait preferensi gaya mengajar, ada hubungan yang signifikan antara tipe kepribadian MBTI dengan sembilan kelompok metode pengajaran yang disukai.

Extraversion (E) secara signifikan berkorelasi dengan lima kelompok metode pengajaran yang disukai yaitu interaksi profesor dengan mahasiswa, demonstrasi dan praktik di kelas, menggunakan permainan untuk membantu materi, menggunakan presentasi mahasiswa, dan studi kasus. *Intuition* (N) berkorelasi negatif dan signifikan dengan diskusi kelas. *Thinking* (T) berkorelasi positif dengan presentasi siswa. *Perceiving* (P) berkorelasi negatif dengan film, diskusi kelas, dan kegiatan pengalaman. Berdasarkan kedua penelitian tersebut, dapat dikatakan MBTI tidak hanya menjelaskan preferensi terkait kesesuaian jurusan tetapi juga gaya belajar dan mengajar.

Selain menjelaskan preferensi, MBTI juga digunakan untuk memetakan tipe kepribadian seseorang dalam konteks tertentu. Tujuan pemetaan ini diharapkan dapat membantu individu untuk bisa bekerja sesuai kompetensi dan mampu menyusun strategi yang lebih tepat sesuai dengan tipe kepribadiannya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Setiawati dkk. (2015), ditemukan terdapat perbedaan kompetensi konselor pada mahasiswa bimbingan konseling dengan tipe kepribadian ekstrover dan introver. Hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek dengan kecenderungan ekstrover memiliki kompetensi pribadi dan keterampilan yang lebih tinggi daripada subjek dengan kecenderungan introver. Kemudian dalam Smith dkk. (2019) ditemukan adanya pengaruh perbedaan gender pada dikotomi MBTI *introvert/extrovert* dan *thinking/feeling*, tetapi tidak ditemukan perbedaan terkait usia terhadap tipe kepribadian. Tujuan dari penelitian ini adalah dengan mengetahui tipe kepribadian dan perbedaan jenis kelamin, diharapkan penilaian MBTI® dapat digunakan untuk membantu mengembangkan domain kompetensi komunikasi interprofesional antara mahasiswa terapis fisik.

Pada bidang karir serta industri dan organisasi, MBTI juga memiliki peran dalam menentukan keputusan karir serta kaitannya dengan perilaku kepemimpinan. Berdasarkan hasil penelitian Aditya dan Hasibuan (2020) didapatkan adanya hubungan positif yang signifikan antara tipe kepribadian MBTI mahasiswa akuntansi dengan pemilihan karir sebagai akuntan publik. Kemudian pada perilaku kepemimpinan, Zárate-Torres dan Correa (2023) memperoleh hasil penelitian yaitu adanya hubungan yang lemah antara kepribadian MBTI dan perilaku terkait kepemimpinan menurut standar yang digunakan dalam deskripsi klasik ringkasan penelitian tentang teori-teori psikologi.

Menariknya, terdapat penelitian lain yang mengkaji MBTI dengan variabel yang berbeda dari penelitian-penelitian yang telah disebutkan sebelumnya. Hemda dkk. (2022) mencoba untuk meneliti hubungan antara MBTI dengan kreativitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dikotomi *Sensing/Intuition* dengan kreativitas, di mana individu *Sensing* cenderung tidak kreatif, dan individu *Intuitif* cenderung kreatif. Namun sulit menemukan hubungan tiga dikotomi lainnya dengan kreativitas. Penelitian lainnya terkait MBTI, Zhao dkk. (2020) meneliti keterkaitan tipe kepribadian MBTI dengan variabel struktur mimpi. Hasil penelitian menjelaskan bagaimana dikotomi kepribadian MBTI merespon struktur mimpi tersebut. Individu dengan tipe I (*introvert*) memiliki intensitas emosional yang lebih dalam mimpi mereka dan memungkinkan lebih tertekan ketika mengalami mimpi buruk daripada orang dengan tipe E (*extrovert*). Individu dengan tipe N (*intuition*) bersikap lebih positif dan mendapat lebih banyak ide baru dari mimpi mereka daripada individu dengan tipe S (*sensing*). Hal ini dikarenakan perbedaan kecenderungan kognisi individu dalam kehidupan terjaga antara tipe N dan tipe S dan dapat memberikan dukungan terhadap hipotesis kesinambungan mimpi.

Berdasarkan keseluruhan artikel jurnal yang dianalisis, tidak semua artikel jurnal menggunakan instrumen MBTI yang sama. Diantaranya seperti instrumen MBTI® Form M Self-Scorable, MBTI adaptasi Indonesia, dan yang paling banyak digunakan adalah MBTI Form M. Semua artikel jurnal yang dianalisis menunjukkan adanya hubungan variabel tertentu dengan MBTI, namun tidak semua memiliki efek yang besar bahkan tergolong lemah. Beberapa hasil penelitian juga menunjukkan tidak

semua dikotomi MBTI berpengaruh pada penelitian yang dilakukan. Contohnya pada dikotomi *Sensing/Intuition* memiliki pengaruh yang cukup signifikan pada penelitian Hemda dkk. (2022) dan Ayoubi dan Ustwani (2014). Perkembangan penelitian terkait MBTI dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa MBTI tidak hanya berkaitan dengan preferensi dalam dunia pendidikan atau karir tetapi juga aspek internal lainnya seperti kompetensi bahkan hingga mimpi.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar MBTI memiliki peran dan pengaruh yang signifikan terutama hubungannya dengan preferensi dan kompetensi. Perkembangan penelitian MBTI juga semakin beragam dan bereksplorasi semakin luas. Meski keseluruhan artikel menunjukkan adanya hubungan dengan MBTI, namun efek yang dihasilkan tidak selalu kuat bahkan lemah. Beberapa hasil penelitian dari artikel jurnal yang telah dianalisis menunjukkan keterkaitan MBTI terjadi hanya pada dikotomi tertentu dari empat dikotomi MBTI yaitu *extrovert/introvert*, *sensing/intuition*, *thinking/feeling*, dan *judging/perceiving*.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT, orang tua, serta Ibu Fitri Andriani selaku dosen pembimbing, dan rekan-rekan sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik dari awal hingga akhir.

DEKLARASI POTENSI TERJADINYA KONFLIK KEPENTINGAN

“Alyaa Saniyyah Imtiyaaz tidak bekerja, menjadi konsultan, memiliki saham, atau menerima dana dari perusahaan atau organisasi manapun yang mungkin akan mengambil untung dari diterbitkannya naskah ini.”

PUSTAKA ACUAN

- Aditya, M. R., & Hasibuan, A. B. (2020). Pengaruh Persepsi, Gender dan Tipe Kepribadian Mahasiswa terhadap Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi Sebagai Akuntan Publik (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Darma Persada). *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 19(1), 43-57.
- Amaliyah, M., & Noviyanto, F., (2013). Aplikasi Tes Kepribadian Untuk Penempatan Karyawan Menggunakan Metode MBTI (Myers-Briggs Type Indicator) Berbasis Web (Studi Kasus: Pt. Winata Putra Mandiri). *Jurnal Sarjana Teknik Informatika*, 1(2).
- Apriyani, P. (2014). Pengaruh kesesuaian Tipe Kepribadian pada Kinerja Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Buletin Studi Ekonomi*, 19(1), 1-8.
- Ayoubi, R. M., & Ustwani, B. (2014). The Relationship Between Student's MBTI, Preferences and Academic Performance at a Syrian University. *Education+ Training*, 56(1), 78-90.
- Daulay, N. (2014). Implementasi Tes Psikologi dalam Bidang Pendidikan. *Jurnal Tarbiyah*, 21(2).
- Hemdan, J. T., Taha, D. S., & Cherif, I. A. (2023). Relationship Between Personality Types in MBTI and Dream Structure Variables. *Alexandria Engineering Journal*, 65, 847-857.

- King, S. P., & Mason, B. A. (2020). Myers Briggs Type Indicator. In B. J. Carducci & C. S. Nave (Eds.), *Wiley encyclopedia of personality and individual differences: Vol. II. Measurement and assessment*. Hoboken, NJ: John Wiley & Sons.
- Kurniawati, D., Ridwan, A., & Sihombing, S. N. (2014). Analisis Kesesuaian Gaya Belajar Menurut MBTI (Myers-Briggs Type Indicator) terhadap Penguasaan Konsep Kimia Lower Order Thinking (LOT) dan Higher Order Thinking (HOT). *Jurnal Riset Pendidikan Kimia (JRPK)*, 4(1), 267-270.
- Murphy, L., Eduljee, N. B., Croteau, K., & Parkman, S. (2020). Relationship between Personality Type and Preferred Teaching Methods for Undergraduate College Students. *International Journal of Research in Education and Science*, 6(1), 100-109.
- Myers, I. B., McCaulley, M. H., Quenk, N. L., & Hammer, A. L. (1998). *MBTI manual: A guide to the development and use of the Myers-Briggs Type Indicator*. Consulting Psychologists Press.
- Ramdhani, A., Ramdhani, M. A., & Amin, A. S. (2014). Writing a Literature Review Research Paper: A step-by-step approach. *International Journal of Basic and Applied Science*, 3(1), 47-56.
- Setiawati, F. A., Triyanto, A., & Gunawan, N. E. (2015). Implementasi MBTI untuk Pengembangan Karir Mahasiswa: Studi Perbedaan Tipe Kepribadian pada Mahasiswa Bimbingan Konseling. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 8(2).
- Smith, L. J., Curtis, C. P., Perry, M., LoVasco, L., Yorke, A. M., & Talley, S. A. (2019). MBTI® Type and Interprofessional Communication in Doctor of Physical Therapy Students. *Internet Journal of Allied Health Sciences and Practice*, 17(4), 9.
- Zárate-Torres, R., & Correa, J. C. (2023). How Good is The Myers-Briggs Type Indicator for Predicting Leadership-related Behaviors?. *Frontiers in Psychology*, 14.
- Zhao, C., Wang, J., Feng, X., & Shen, H. (2020). Relationship Between Personality Types in MBTI and Dream Structure Variables. *Frontiers in psychology*, 11.